

PENGARUH LABA KOTOR, LABA BERSIH, INFLASI, LABA OPERASI DAN PIUTANG TERHADAP ARUS KAS

Aldy Vincent, Sunarji Harahap, Elidawati, Thomas Sumarsan Goh

Program Studi Akuntansi, STIE Professional Manajemen College Indonesia

Email: aldyzen@gmail.com



©2022 –Bongaya Journal of Research in Accounting STIEM Bongaya. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

Abstract: *PT. Angkasa Murni Medan which is engaged in wholesale trading of food and other beverages containing fructose glucose. PT. Angkasa Murni Medan, which is planned by the high management so that the costs for carrying out the company's operational activities are carried out with expectations. The planned high future cash flows are useful for financing the company's operating activities. The analytical technique used in this study is a comparative descriptive analysis technique. Primary data were collected and obtained through interviews and observations while secondary data were obtained from literature related to the research topic. Gross profit, net profit, inflation, operating profit, receivables and future cash flows are used as research objects. The results showed that gross profit, net profit, operating profit and receivables partially affect the future cash flow at PT. Angkasa Murni Medan. Inflation partially has no effect on future cash flows at PT. Angkasa Murni Medan. Gross profit, net profit, inflation, operating profit and receivables simultaneously affect future cash flows at PT. Angkasa Murni Medan.*

Keywords: *Gross Profit, Net Profit, Inflation, Operating Profit, Receivables.*

Abstrak: PT. Angkasa Murni Medan yang bergerak di bidang perdagangan grosir makanan dan minuman lainnya yang mengandung glukosa fruktosa. Angkasa Murni Medan, yang direncanakan oleh manajemen tinggi sehingga biaya untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan dilakukan dengan harapan. Arus kas masa depan yang tinggi yang direncanakan berguna untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif komparatif. Data primer dikumpulkan dan diperoleh melalui wawancara dan observasi sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Laba kotor, laba bersih, inflasi, laba operasi, piutang dan arus kas masa depan digunakan sebagai objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba kotor, laba bersih, laba usaha dan piutang sebagian mempengaruhi arus kas masa depan di PT Angkasa Murni Medan. Inflasi sebagian tidak berpengaruh terhadap arus kas ke depan di PT Angkasa Murni Medan.

Kata Kunci: Laba Kotor, Laba Bersih, Inflasi, Laba Operasi, Piutang

PENDAHULUAN

Kegiatan perusahaan yang utama dalam mencari laba dan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dalam pencapaian tujuan perusahaan untuk merealisasikan laba yang optimal, perusahaan perlu melaksanakan penanganan yang menyeluruh dan terintegrasi pada seluruh bagian perusahaan, termasuk memprediksi arus kas di masa mendatang. Salah satu upaya yang dapat dilakukan para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan dengan memprediksi arus kas di masa depan. Perusahaan dalam memprediksi arus kas masa depan termasuk salah satu masalah yang mendasar dalam akuntansi.

Prediksi arus kas di masa depan tentunya dipengaruhi beberapa faktor seperti laba kotor, laba bersih, inflasi, laba operasi dan piutang.

Laba bersih dalam akuntansi pada umumnya dipandang sebagai ukuran efisiensi, dimana laba merupakan ukuran kepengurusan manajemen atas pengelolaan sumber daya suatu kesatuan dan ukuran efisiensi manajemen dalam menjalankan operasi perusahaan. Laba bersih ini mempengaruhi dalam prediksi arus kas disebabkan laba bersih merupakan selisih antara seluruh pendapatan dari kegiatan operasi maupun non operasi. Laba bersih memiliki potensi informasi yang sangat penting bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.

Laba bersih menurun diakibatkan tingkat inflasi tinggi. Inflasi ini menjadi faktor utama laba bersih menurun sehingga kas yang dihasilkan juga menurun.

Berdasarkan latar belakang di atas yang mendorong peneliti untuk meneliti dengan judul “Pengaruh Laba Kotor, Laba Bersih, Inflasi, Laba Operasi dan Piutang Terhadap Arus Kas Dimasa Depan di PT. Angkasa Murni Medan”.

TINJAUAN PUSTAKA

Laba Kotor

Menurut Sirait (2017:73), “Laba kotor/bruto (*gross profit*) adalah laba atau rugi atas barang dagangan, yaitu perbedaan penjualan bersih dengan biaya pokok penjualan. Dapat juga dikatakan sebagai kontribusi barang terhadap usaha perusahaan”.

Menurut Shella, dkk., (2017:36-37), Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan menunjukkan laba yang dihasilkan perusahaan setiap periodenya serta akan membantu berbagai pihak dalam mengambil keputusan untuk memikirkan ide-ide terhadap tindakan apa yang akan dilakukan terhadap keuntungan perusahaan kedepannya.

Menurut Hery (2017:135), “Penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan akan diperoleh laba kotor. Jumlah ini dinamakan laba kotor karena masih belum memperhitungkan beban operasional yang telah (turut) dikeluarkan dalam rangka penciptaan/pembentukan pendapatan”.

Laba Bersih

Menurut Putra (2019:109), Laba bersih mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba bersih adalah kelebihan penjualan bersih terhadap harga pokok penjualan dipotong beban operasi dan pajak penghasilan. Faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih perusahaan adalah pendapatan, beban pokok penjualan, beban operasi dan tarif pajak penghasilan.

Menurut Hery (2017:146), “Laba atau rugi bersih akan sama dengan besarnya laba atau rugi dari operasi berlanjut apabila tidak ada pos-pos tidak biasa (*irregular items*), yaitu operasi yang dihentikan (*discontinued operations*) dan pos luar biasa (*extraordinary items*)”.

Menurut Shella, dkk., (2017:37), “Laba bisa menjelaskan kinerja perusahaan selama satu periode di masa lalu. Informasi ini tidak saja ingin diketahui oleh manajer tetapi juga investor dan pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti pemerintah dan bank”.

Inflasi

Menurut Fahmi (2017:186), inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi di mana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan. Jika kondisi ini terjadi secara terus-menerus, akan berdampak pada semakin buruknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta terjadi guncangan pada tatanan stabilitas politik suatu negara.

Menurut Yuliadi dan Basuki (2019:73-74), Laju inflasi merupakan fenomena ekonomi yang lazim terjadi pada suatu perekonomian. Inflasi akan menjadi suatu persoalan ekonomi yang serius manakala berlangsung dalam jangka waktu yang panjang dan berada pada level yang tinggi. Secara teoritis inflasi diartikan dengan meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus.

Laba Operasi

Menurut Sirait (2017:74), “Laba operasi/usaha (*Operating income*) adalah laba rugi atau kontribusi yang dapat diberikan manajemen efisien kepada usaha pokok perusahaan”.

Menurut Hery (2017:136), Laba operasional mengukur kinerja fundamental operasi perusahaan dan dihitung sebagai selisih antara laba kotor dengan beban operasional. Laba operasional menggambarkan bagaimana aktivitas operasi perusahaan telah dijalankan dan dikelola secara baik dan efisien, terlepas dari kebijakan pembiayaan dan pengelolaan pajak penghasilan.

Menurut Sujarweni (2017:197), “Laba operasi yaitu selisih antara laba kotor dengan total beban operasi”.

Piutang

Menurut Sumarsan (2021:79) Piutang merupakan unsur penting dalam laporan posisi keuangan bagi sebagian besar perusahaan. Prosedur dan cara pengamanan yang sudah cukup terhadap piutang ini adalah penting bukan untuk keberhasilan perusahaan, tetapi juga untuk memelihara hubungan yang memuaskan dengan para pelanggan. Yang dimaksud dengan piutang (*receivables*) bukan hanya piutang para pelanggan, tetapi juga meliputi piutang kepada para pegawai, piutang klaim biaya transpor, piutang klaim asuransi, saldo debit perkiraan utang piutang perusahaan afiliasi dan lain-lain. Indikator yang digunakan adalah Piutang

Arus Kas di Masa Depan

Menurut Sujarweni (2017:19), “Laporan arus kas berisi kas dan setara kas yang masuk dan keluar perusahaan pada periode tertentu. Yang disebut kas adalah uang tunai, sedangkan setara kas merupakan investasi yang sifatnya sangat likuid.”

Menurut Nidar (2016:185), Aliran kas atau *cash flow* merupakan bagian penting dari kegiatan perusahaan yang menjadi fokus manajer keuangan. Aliran kas berbeda dengan profit dalam istilah akuntansi. Pengakuan profit yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan *accrual* basis, sedangkan pada aliran kas lebih dititikberatkan pada *cash* basis. Pada perspektif akuntansi, aliran kas akan diwujudkan dalam bentuk laporan aliran kas (*statement of cash flow*).

Hipotesis

H1 : Laba kotor mempengaruhi terhadap arus kas dimasa depan di PT. Angkasa Murni Medan.

H2 : Laba bersih mempengaruhi terhadap arus kas dimasa depan di PT. Angkasa Murni Medan.

H3 : Inflasi mempengaruhi terhadap arus kas dimasa depan di PT. Angkasa Murni Medan.

H4 : Laba operasi mempengaruhi terhadap arus kas dimasa depan di PT. Angkasa Murni Medan.

H5 : Piutang mempengaruhi terhadap arus kas dimasa depan di PT. Angkasa Murni Medan.

H6 : Laba kotor, laba bersih, inflasi, laba operasi dan piutang mempengaruhi terhadap arus kas dimasa depan di PT. Angkasa Murni Medan.

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Angkasa Murni Medan yang beralamat di Jalan Mayjend, Komplek Industri No. 107 Medan. Penelitian ini dilakukan pada waktu bulan September 2021 hingga Juni 2022.

Populasi dan Sampel

Populasinya merupakan data laba kotor, laba bersih, inflasi, laba operasi, piutang dan arus kas di masa depan pada PT. Angkasa Murni Medan periode 2018-2020 sebanyak 36 bulan.

Teknik pengambilan sampel secara jenuh dimana populasi terutama periode pengamatannya menjadi sampel sehingga sampel penelitiannya data laba kotor, laba bersih, inflasi, laba operasi, piutang dan arus kas di masa depan pada PT. Angkasa Murni Medan periode 2018-2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 36 bulan dari 3 x 12 bulan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data laba kotor, laba bersih, inflasi, laba operasi, piutang dan arus kas di masa depan pada PT. Angkasa Murni Medan periode 2018-2020.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengevaluasi data menggunakan penalaran analitik dan logis untuk memeriksa setiap komponen dari data yang disediakan. Bentuk analisis ini hanyalah salah satu dari sekian banyak langkah yang harus diselesaikan ketika melakukan penelitian. Data dari berbagai sumber dikumpulkan, ditinjau, dan kemudian dianalisis untuk membentuk temuan atau kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

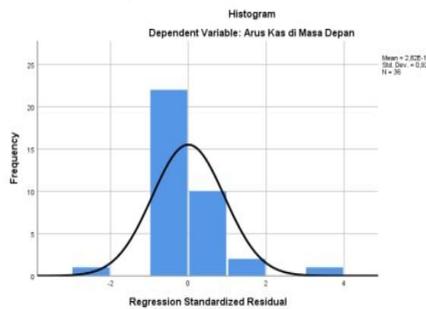
Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual distribusi tidak normal yaitu :

a. Metode Grafik

Cara pertama yang sering digunakan untuk melihat normalitas data yaitu dengan melihat pola pada grafik Histogram, yaitu jika data menyebar di sekitar asumsi normalitas.



Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Gambar 2 Grafik Histogram

Berdasarkan data pada gambar 2 di atas, dapat dilihat bahwa grafik histogram menunjukkan pola data berdistribusi normal karena berbentuk kurva simetris, miring ke kiri maupun ke kanan, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan untuk memenuhi asumsi normalitas.

b. Metode Statistik

Cara kedua dapat dilakukan adalah: dengan menggunakan uji statistik Nonparametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika nilai sig > 5%, maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan metode statistik dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel Hasil Uji Normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000001
	Std. Deviation	1,2827653,050446
Most Extreme Differences	Absolute	,120
	Positive	,120
	Negative	-,112
Test Statistic		,120
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

\Berdasarkan data pada tabel 1 di atas, dapat dilihat besarnya nilai signifikan pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 di atas pada tingkat signifikan 0,05 atau *Asymp Sig. (2 tailed)* > 0,05 dengan demikian data terdistribusi secara normal.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2009:99), uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi masalah autokorelasi, di antaranya dengan Uji *Durbin Watson*.

Tabel Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-W
1	,999 ^a	,997	,997	,01400	

a. Predictors: (Constant), Laba Kotor, Inflasi, Piutang, Laba Operasi, Laba Bersih

b. Dependent Variable: Arus Kas di Masa Depan

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil pengolahan data diperoleh *Durbin-Watson* sebesar 1,988 dengan $n = 36$ dan $k = 5$, maka diperoleh nilai DL sebesar 1,4443 dan DU sebesar 1,7987. Karena nilai DW sebesar 1,944 berada diantara 1,7987 sampai 2,2013 ($1,7987 < 1,988 \leq 2,2013$) sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

d. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji parsial dalam penelitian ini disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel Hasil Pengujian Hipotesis Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,220	1,960		,112	,911
	Laba Bersih	7,725	,794	2,327	9,729	,000
	Inflasi	,009	,015	,007	,627	,535
	Laba Operasi	-10,850	1,022	-2,051	-10,614	,000
	Piutang	-,293	,123	-,171	-2,391	,023
	Laba Kotor	4,275	,165	1,027	25,924	,000

a. Dependent Variable: Arus Kas di Masa Depan

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 4.7, dapat dilihat bahwa hasil pengujian untuk masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut :

Hasil pengujian untuk variabel laba kotor menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 25,924 > t_{tabel} sebesar 2,02809 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_1 diterima artinya: bahwa laba kotor secara parsial berpengaruh terhadap arus kas di masa depan di PT. Angkasa Murni Medan.

Hasil pengujian untuk variabel laba bersih menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 9,729 > t_{tabel} sebesar 2,02809 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_1 diterima artinya: bahwa laba bersih secara parsial berpengaruh terhadap arus kas di masa depan di PT. Angkasa Murni Medan.

Hasil pengujian untuk variabel inflasi menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,628 < t_{tabel} sebesar 2,02809 dengan nilai signifikan $0,535 > 0,05$, maka H_1 ditolak artinya: bahwa inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap arus kas di masa depan di PT. Angkasa Murni Medan.

Hasil pengujian untuk variabel laba operasi menunjukkan nilai $-t_{hitung}$ sebesar -10,614 > $-t_{tabel}$ sebesar -2,02809 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_1 diterima artinya: bahwa laba operasi secara parsial berpengaruh terhadap arus kas di masa depan di PT. Angkasa Murni Medan.

Hasil pengujian untuk variabel piutang menunjukkan nilai $-t_{hitung}$ sebesar $-2,391 > -t_{tabel}$ sebesar $-2,02809$ dengan nilai signifikan $0,023 < 0,05$, maka H_1 diterima artinya: bahwa piutang secara parsial berpengaruh terhadap arus kas di masa depan di PT. Angkasa Murni Medan.

e. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Hasil uji simultan dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut

Tabel 7 Hasil Pengujian Hipotesis Uji Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,029	5	,406	2069,528	,000 ^b
	Residual	,006	30	,000		
	Total	2,035	35			

a. Dependent Variable: Arus Kas di Masa Depan

b. Predictors: (Constant), Laba Kotor, Inflasi, Piutang, Laba Operasi, Laba Bersih

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan hasil uji simultan yang disajikan pada tabel 7, dengan nilai nilai F_{hitung} sebesar $2079,528 > F_{tabel}$ sebesar $2,36$ dan signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_1 diterima dapat disimpulkan bahwa laba kotor, laba bersih, inflasi, laba operasi dan piutang secara simultan berpengaruh terhadap arus kas di masa depan di PT. Angkasa Murni Medan.

f. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8 Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,999 ^a	,997	,997	,01400

a. Predictors: (Constant), Laba Kotor, Inflasi, Piutang, Laba Operasi, Laba Bersih

b. Dependent Variable: Arus Kas di Masa Depan

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan data pada tabel 8, hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) yang diperoleh sebesar $0,997$. Hal ini berarti kontribusi pengaruh laba kotor, laba bersih, inflasi, laba operasi dan piutang terhadap arus kas di masa depan sebesar $99,70\%$, sedangkan sisanya yaitu sebesar $0,30\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu likuiditas, *leverage* dan aktivitas perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Laba Kotor Terhadap Arus Kas di Masa Depan

Hasil uji hipotesis terbukti bahwa laba kotor secara parsial berpengaruh terhadap arus kas di masa depan. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil uji parsial yang memperoleh nilai $25,924 > 2,02809$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga terbukti secara parsial laba kotor berpengaruh terhadap arus kas di masa depan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Putra (2019:108), Laba kotor merupakan suatu pengukuran pendapatan langsung perusahaan atas penjualan produknya selama satu periode akuntansi. Laba kotor adalah pendapatan dari penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Laba kotor mengindikasikan secara langsung seberapa jauh perusahaan mampu menutupi biaya produknya.

Pengaruh Laba Bersih Terhadap Arus Kas di Masa Mendatang

Hasil uji hipotesis terbukti bahwa secara parsial variabel laba bersih berpengaruh terhadap arus kas di masa mendatang. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil uji parsial yang memperoleh nilai $9,729 > 2,02809$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga terbukti secara parsial variabel laba bersih berpengaruh terhadap arus kas di masa mendatang.

Pengaruh Inflasi Terhadap Arus Kas di Masa Mendatang

Hasil uji hipotesis terbukti bahwa secara parsial variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap arus kas di masa mendatang. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil uji parsial yang memperoleh nilai $0,628 < 2,02809$ dengan nilai signifikan $0,535 > 0,05$.

Pengaruh Laba Operasi Terhadap Arus Kas Di Masa Mendatang

Hasil uji hipotesis terbukti bahwa secara parsial laba operasi berpengaruh terhadap arus kas di masa mendatang. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil uji parsial yang memperoleh nilai $-10,614 > -2,02809$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga terbukti secara parsial variabel laba operasi berpengaruh terhadap arus kas di masa mendatang.

Hasil penelitian sesuai dengan teori Hery (2017:136), Laba operasional mengukur kinerja fundamental operasi perusahaan dan dihitung sebagai selisih antara laba kotor dengan beban operasional. Laba operasional menggambarkan bagaimana aktivitas operasi perusahaan telah dijalankan dan dikelola secara baik dan efisien, terlepas dari kebijakan pembiayaan dan pengelolaan pajak penghasilan.

Pengaruh Piutang Terhadap Arus Kas Di Masa Mendatang

Hasil uji hipotesis terbukti bahwa secara parsial variabel piutang berpengaruh terhadap arus kas di masa mendatang. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil uji parsial yang memperoleh nilai $-2,391 > -2,02809$ dengan nilai signifikan $0,023 < 0,05$ sehingga terbukti secara parsial variabel piutang berpengaruh terhadap arus kas di masa mendatang.

Hasil penelitian sesuai dengan teori Sumarsan (2021:79), piutang merupakan unsur penting dalam laporan posisi keuangan bagi sebagian besar perusahaan. Prosedur dan cara pengamanan yang sudah cukup terhadap piutang ini adalah penting bukan untuk keberhasilan perusahaan, tetapi juga untuk memelihara hubungan yang memuaskan dengan para pelanggan. Yang dimaksud dengan piutang (*receivables*) bukan hanya piutang para pelanggan, tetapi juga meliputi piutang kepada para pegawai, piutang klaim biaya transpor, piutang klaim asuransi, saldo debit perkiraan utang piutang perusahaan afiliasi dan lain-lain.

Pengaruh *Net Profit Margin*, *Total Assets Turnover*, *Debt to Equity Ratio* Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji secara simultan diperoleh laba kotor, laba bersih, inflasi, laba operasi dan piutang berpengaruh terhadap arus kas di masa depan di PT. Angkasa Murni Medan. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil uji simultan yang memperoleh nilai $2079,528 > F_{tabel}$ sebesar 2,36 dan signifikan $0,000 < 0,05$.

Hasil uji nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) yang diperoleh sebesar 0,997. Hal ini berarti kontribusi pengaruh laba kotor, laba bersih, inflasi, laba operasi dan piutang terhadap arus kas di masa depan sebesar 99,70%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 0,30% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu likuiditas, *leverage* dan aktivitas perusahaan.

Laba kotor, laba bersih, inflasi, laba operasi dan piutang secara simultan berpengaruh terhadap arus kas di PT. Angkasa Murni Medan. Hal ini disebabkan karena Laba akuntansi adalah laba dimana pendapatan dan bebannya dapat diakui pada saat kas diterima atau dikeluarkan maupun pada saat terjadi. Laba akuntansi yang berkualitas adalah laba akuntansi yang memiliki sedikit atau tidak mengandung gangguan persepsi (*perceived noise*) dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Laba akrual adalah laba dimana pendapatan dan bebannya diakui pada saat terjadinya bukan pada saat kas diterima atau dikeluarkan. Laba akrual lebih unggul dalam memprediksikan arus kas di masa depan. Melalui prinsip pengakuan pendapatan yang mencerminkan konsekuensi arus kas operasi masa depan. Akuntansi akrual mengaitkan arus kas masuk dan arus kas keluar dengan lebih

baik sepanjang waktu melalui proses pengaitan. Artinya, laba lebih stabil dan merupakan prediksi arus kas yang lebih dapat diandalkan.

KESIMPULAN

dapun kesimpulan yang ditarik berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Angkasa Murni Medan adalah :

- a. Laba kotor secara parsial berpengaruh terhadap arus kas di masa depan pada PT. Angkasa Murni Medan.
- b. Laba bersih secara parsial berpengaruh terhadap arus kas di masa depan pada PT. Angkasa Murni Medan.
- c. Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap arus kas di masa depan pada PT. Angkasa Murni Medan.
- d. Laba operasi secara parsial berpengaruh terhadap arus kas di masa depan pada PT. Angkasa Murni Medan.
- e. Piutang secara parsial berpengaruh terhadap arus kas di masa depan pada PT. Angkasa Murni Medan.
- f. Laba kotor, laba bersih, inflasi, laba operasi dan piutang secara simultan berpengaruh terhadap arus kas di masa depan pada PT. Angkasa Murni Medan.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran adalah sebagai berikut:

- a. Agar Perusahaan mempertahankan laba kotor dengan cara meningkatkan penjualan perusahaan dan menekan biaya produksi perusahaan.
- a. Agar Perusahaan mempertahankan laba bersih dengan cara meningkatkan penjualan perusahaan dan menghemat biaya operasional perusahaan.
- b. Agar perusahaan hendaknya memperhatikan informasi inflasi sehingga perusahaan dapat menekan beban operasional terhadap pendapatan operasional yang memiliki pengaruh terhadap laba agar menjadi pertimbangan dalam melakukan investasi.
- c. Agar Perusahaan mempertahankan laba operasi dengan cara menjaga tingkat penjualan perusahaan dan menghemat biaya operasional perusahaan.
- d. Agar Perusahaan mempercepat penagihan piutang dengan cara meningkatkan penagihan ke konsumen sesuai dengan waktu jatuh tempo. Selain itu, perusahaan dapat memberikan potongan penjualan untuk pelunasan piutang dalam periode yang ditentukan perusahaan, dengan tujuan untuk mempercepat penerimaan dana dari piutang.

DAFTAR RUJUKAN

- Alamsyah, Alifaktur Akbar. Noor Shodiq Askandar. 2019. Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang. *E.JRA*. Vol. 8 No. 1.
- Binilang, Glencha Desgrio Christosa. 2017. Pengaruh Laba Bersih, Perubahan Piutang Usaha, Perubahan Utang Usaha Dan Perubahan Persediaan Terhadap Arus Kas Operasi Di Masa Depan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal EMBA*. ISSN : 2303-1174.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Jakarta : Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanafi, Mamduh M. 2016. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Hantono. 2017. *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio & SPSS*. Yogyakarta : Deepublish.

- Hery. 2017. *Teori Akuntansi : Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kamaludin. dan Rini Indriani. 2018. *Manajemen Keuangan : Konsep Dasar dan Penerapannya*. Bandung : CV. Mandar Maju.
- Koeswardhana. Glory. 2020. Analisis Kemampuan Laba Kotor, Laba Operasi, Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang. *Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*. Vol 4 No. 1. ISSN : 2598-8719.
- Maghfiroh. Zuhrotul. 2019. Pengaruh Laba, Arus Kas Operasi Dan Inflasi Terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. Vol. 8 No. 3. ISSN : 2460-0585.
- Marni Dan Widjiantoro. 2021. Pengaruh Laba Kotor Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Mendatang Pada Perusahaan Manufaktur Dan Perusahaan Jasa Yang Terdapat Dibursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Rekaman*. Vol. 5 No.2. ISSN: 2620-9500
- Mustafidah. Hindayati. 2020. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Purwaketo : UM Purwokerto Press.
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Nidar, Sulaeman Rahman. 2016. *Manajemen Keuangan Perusahaan Modern*. Bandung : Pustaka Reka Cipta.
- Putra, Indra Mahendika. 2019. *Akuntansi & Perpajakan*. Yogyakarta : Quadrant.
- Riyadi, Slamet. 2017. *Akuntansi Manajemen*. Sidoarjo : Zifatama Publisher.
- Shella. Sunarji. Dan Elidawati. 2017. Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Laba Pada PT Fajar Indah Anindya Medan. *Jurnal Bisnis Kolega*. Vol. 3 No. 1. ISSN : 2476-910X.
- Sirait, Pirmatua. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta :Ekuilibria.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2019. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sukirno, Sadono. 2019. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sumarsan, Thomas. 2021. *Manajemen Keuangan : Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Campustaka.
- Suryadi, Edi. Deni Darmawan. Dan Ajang Mulyadi. 2019. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Widodo. 2017. *Metodologi Penelitian Populer dan Praktis*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Wiyono, Gendro. Dan Hadri Kusuma. 2017. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Yogyakarta: UPPSTIM YKPN.
- Yuliadi, Imamudin. Dan Agus Tri Basuki. 2019. *Teori Ekonomi Moneter Dan Temuan Empiris*. Yogyakarta : Publishing.

www.statistikian.com/2016/11/multikolinearitas.html#